

IPK/165

KICB
KK
FF 04/01
RAC
0

SKRIPSI

DEWI RACHMAWATI

**PROFIL PERESEPAN OBAT DI APOTEK WILAYAH
SURABAYA UTARA**



M.I.I.E
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
BAGIAN FARMASI PRAKTIS
SURABAYA
2003**

Lembar Pengesahan

**PROFIL PERESEPAN OBAT DI APOTEK WILAYAH
SURABAYA UTARA**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Farmasi
Pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga**

2003

Oleh:


**Dewi Rachmawati
NIM: 059912162**


**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**Skrripsi ini telah disetujui
tanggal 23 September 2003 oleh:**

Pembimbing Utama

Pembimbing Serta


Prof. Dr. H. Fasich, Apt
NIP. 130517155


Dra. Hj. Umi Athijah, MS, Apt
NIP. 131937970

RINGKASAN

Obat dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang di maksudkan untuk dipakai dalam diagnosa, mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan (Ansel, 1989). Sedangkan resep adalah permintaan akan obat yang dikeluarkan oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lain yang mempunyai izin. Dalam keadaan yang berbeda tenaga lain yang diizinkan untuk menulis resep dengan ruang lingkup yang terbatas (Scott, 2000).

Jika dilihat pada ISO Indonesia tahun 2002 jumlah obat dengan nama dagang sebanyak 4621 macam (ISFI, 2002). Meskipun banyak produk obat yang tersedia, tetapi relatif sedikit yang diresepkan, walau obat yang jarang diresepkan itu bukan tidak penting untuk seorang pasien (Smith and Knapp, 1992). Maka strategi pengadaan obat berdasarkan profil peresepan di wilayah Surabaya Utara adalah suatu pendekatan yang efektif untuk menjamin pelayanan yang efisien.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profil peresepan obat berdasarkan kelas terapi di apotek wilayah Surabaya Utara, berapa banyak nama generik dan nama dagang yang diresepkan oleh dokter serta identitas pasien apakah yang paling banyak mendapatkan resep.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan sampel resep di apotek wilayah Surabaya Utara selama bulan Juli-Desember 2002. Penetapan apotek dengan metode *proportional stratified random sampling* dengan cara perhitungan *sample size* yang menggunakan $\alpha=5\%$ dan $d=20\%$. Untuk menentukan apotek yang digunakan sebagai tempat penelitian dipakai teknik randomisasi berupa *simple random sampling* yaitu melalui undian (Zainuddin, 2000).

Pengambilan sampel resep dihitung dengan cara yang sama tapi menggunakan $\alpha=5\%$ dan $d=5\%$. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data identitas pasien, nama obat dan bentuk sediaan. Kemudian data tersebut hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Dari penelitian tentang profil peresepan obat di apotek wilayah Surabaya Utara diperoleh tujuh kelas terapi tertinggi yang terdiri dari obat saluran nafas (19,88%), depresan sistem saraf pusat (18,55%), antiinfeksi (14,65%), obat metabolisme (7,45%), obat saluran cerna (8,37%), imunologikum (6,55%), obat sistem endokrin (5,28%), dan untuk identitas pasien berdasarkan umurnya dapat diketahui bahwa jumlah pasien dewasa 69,24%, pasien anak 14,93%, pasien bayi 3,20% dan pasien yang tak teridentifikasi 12,63%. Sedangkan untuk nama obat diperoleh nama dagang 73,13% dan nama generik 26,87%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian bahwa tujuh kelas terapi tertinggi tersebut akan lebih baik jika disediakan di apotek lebih banyak dari pada obat dengan kelas terapi lain. Nama obat yang sering diresepkan adalah nama dagang dan untuk identitas pasien berdasarkan umur yang banyak mendapatkan resep dari dokter adalah pasien dewasa.

Karena pada pengolahan kelas terapi hanya diambil kelas terapi digit pertama (tidak termasuk subkelas terapi) maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut agar diperoleh profil peresepan obat yang lebih jelas sehingga pengadaan dan penyediaan obat dapat efisien. Dan perlu dilakukan penelitian tentang profil peresepan yang mengacu pada buku-buku standar yang tepat. Dan

juga penelitian yang terkait dengan obat generik, serta penelitian dengan melihat nama dagang obat yang banyak beredar ditinjau dari industri farmasinya.

